

STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI TK AL – JARWAL

Rheina Meisya Siregar¹, Sinta Affrilliana², Mutiara Azahra Br. Sinaga³, Hilda Zahra Lubis⁴

meisyasiregar397@gmail.com¹, sintaaffrillias154@gmail.com², mutiarasinaga262@gmail.com³

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu wadah selain untuk membantu mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat anak juga mengembangkan aspek- aspek perkembangan anak, seperti salah satunya aspek seni yang dalam hal ini dapat mengembangkan fisik motorik anak melalui seni tari pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Guru Dalam Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Tari di TK Al Jawar yang beralamat di Jl. Melur no 43 B jaharun b dusun VI kec. Galang, Kab. Deliserdang yang berjumlah 2 kelas. Penelitian dilakukan menggunakan metode deksriptif kualitatif menggunakan metode Observasi dan Wawancara. Hasilnya Melalui kegiatan seni tari ini, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sehingga anak lebih produktif dalam melakukan pola gerakan. Aspek yang terdapat dalam gerak tari salah satunya adalah gerakan inti atau gerak dasar, melalui gerakan tari tradisional ini, kebutuhan anak untuk bergerak dengan penuh ekspresi dan kreatif dapat terpenuhi. Selain itu dengan memberikan pembelajaran seni tari tradisional dapat mengenalkan anak pada kebudayaannya dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak sejak dini. Melalui seni tari, anak bisa bebas berekspresi, menuangkan ide, keinginan dan perasaan yang ada dalam pikiran dan jiwanya.

Kata Kunci: Strategi, Seni Tari, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is a platform that not only helps develop and channel children's talents and interests, but also develops aspects of child development, such as the art aspect, which in this case can develop children's physical motor skills through dance in early childhood. This research aims to describe teachers' strategies for developing physical motor skills in early childhood through dance at Al Jawar Kindergarten which is located at Jl. Melur no 43 B jaharun b hamlet VI kec. Galang, Kab. Deliserdang which consists of 2 classes. The research was conducted using qualitative descriptive methods using observation and interview methods. The results: Through this dance activity, children can develop their gross motor skills so that children are more productive in carrying out movement patterns. One of the aspects contained in dance movements is the core movements or basic movements. Through these traditional dance movements, children's needs to move expressively and creatively can be fulfilled. Apart from that, by providing traditional dance lessons, children can be introduced to their culture and can foster a sense of love for their homeland in children from an early age. Through the art of dance, children can freely express themselves, express ideas, desires and feelings that exist in their minds and souls.

Keywords: Strategy, Dance, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dimulai dari anak berusia nol sampai enam tahun. Pada dasarnya, PAUD adalah pendidikan yang dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak, serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup perkembangan keterampilan dan pembiasaan untuk anak usia

dini meliputi perkembangan aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama. Pada penerapannya, setiap aspek merupakan suatu sistem yang berhubungan satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan salah satunya adalah aspek seni bagi anak, yang dalam hal ini seni tari. Dalam aspek seni khususnya seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, tetapi juga aspek motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek emosional, dan aspek sosial. Aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan.

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang penting seperti aspek perkembangan yang lain. Perkembangan fisik motorik dapat dijadikan tolak ukur dalam mengetahui tumbuh kembang pada anak usia dini. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang perkembangannya harus diperhatikan pada anak usia dini. Kecerdasan motorik anak juga akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak (Kamelia, 2019). Perkembangan motorik pada anak usia dini terkadang dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Fitriani, 2018). Menurut Khadijah & Amelia (2020) perkembangan motorik merupakan suatu proses dimana seorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang terpadu, terorganisasi, serta terkoordinasi.

Motorik kasar merupakan suatu gerakan pada tubuh yang menggunakan otot besar dengan sebagian maupun menyeluruh pada anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak usia dini. Kemampuan inilah yang berkaitan dengan kematangan fisik pada anak usia dini yang memerlukan keseimbangan antar anggota tubuh (Handwi, 2020). Adapun motorik kasar yang dikembangkan pada anak usia dini yaitu seperti dalam menggunakan anggota tubuhnya dengan baik. Setiap anak memiliki keunikan sendiri ketika mereka dilahirkan. Anak-anak memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berbeda-beda, sehingga hal itulah yang akan membawa potensi-potensi dalam diri anak. Adapun potensi yang dimiliki yaitu berbagai imajinasi yang menjadikan kreativitas anak berkembang. Imajinasi dilakukan untuk mengoptimalkan serta meningkatkan perkembangan pada anak usia dini (Sari et al., 2019). Maka dari itu, seni tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia terutama pada anak usia dini. Hal itu dikarenakan seni bukan hanya memiliki nilai estetika, tetapi seni juga dapat merangsang kreativitas pada anak.

Dalam meningkatkan kemampuan tersebut diperlukan 6 aspek perkembangan seperti yang telah diuraikan di atas. Semua aspek tersebut akan terstimulus dengan baik apabila interaksi antara guru dengan anak didik terjalin baik. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek fisik motorik. Dikemukakan oleh Saripudin (2019, hlm. 119) bahwa, gerakan yaitu kemajuan yang sudah pada waktunya, pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak fisik motorik ini dibagi dua yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Seni tari pada anak merupakan media dalam kegiatan bermain dan untuk menyalurkan ekspresi dalam melaksanakan gerak sesuai dengan karakteristik dan tingkatan usia anak. Pembelajaran seni tari memiliki peran yang penting dalam dalam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu kemampuan motoriknya. Hal itu dikarenakan dalam perkembangan kemampuan motorik gerak merupakan unsur utama dalam seni tari. Pendidikan seni tari sangat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini yang dapat di tandai dengan perkembangan motorik halus dan kasar, pola pikir, bahasa, serta sosial emosionalnya. Selain itu seni dapat melatih ketrampilan serta koordinasi gerak pada anak usia dini. Tari juga digunakan sebagai sarana dalam memperkenalkan, menanamkan, serta melestarikan nilai-nilai budaya (Kusumastuti, 2014). Seni tari pada anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam mengekspresikan diri melalui gerak,

kemampuan persepsi, pengetahuan, pemahaman artistic serta estetika pada anak. Menurut Jeong dalam Tao et al. (2022) bahwa dengan anak menari maka akan meningkatkan kapasitas interaksi sosial, meningkatkan kesenangan, kegembiraan, dan impulsif.

Melalui kegiatan seni tari ini, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sehingga anak lebih produktif dalam melakukan pola gerakan. Aspek yang terdapat dalam gerak tari salah satunya adalah gerakan inti atau gerak dasar, melalui gerakan tari tradisional ini, kebutuhan anak untuk bergerak dengan penuh ekspresi dan kreatif dapat terpenuhi. Selain itu dengan memberikan pembelajaran seni tari tradisional dapat mengenalkan anak pada kebudayaannya dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada anak sejak dini. Melalui seni tari, anak bisa bebas berekspresi, menuangkan ide, keinginan dan perasaan yang ada dalam pikiran dan jiwanya.

Melalui seni tari pula guru dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas biologis, individual dan juga lingkungan (Sukintaka, 2004). Dari pendapat tersebut dikemukakan bahwa pembelajaran seni tari tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu pula diharapkan pembelajaran seni tari tradisional dapat meningkatkan aspek perkembangan yang lain yaitu aspek sosial emosional dengan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan juga rasa cinta tanah air dan pengenalan budaya lokal pada anak sejak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian kepustakaan melalui pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode perpustakaan informasi (buku, artikel, dan sumber referensi lainnya), membaca, menyimpan, dan mengolah penelitian bahan. Untuk mencapai hasil yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta menggunakan analisis dengan pendekatan yang bersifat deduktif. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif dengan cara menganalisis suatu peristiwa yang berkaitan situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dikarenakan jenis penelitian ini dapat langsung berkomunikasi dan berinteraksi dengan subjek dan informan. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, terpercaya, dan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Guru Dalam Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Tari di TK Al Jawar yang beralamat di Jl. Melur no 43 B Jharun Dusun VI kec. Galang, Kab. Deliserdang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru dan anak murid yang berjumlah 2 kelas, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain, wawancara, dan Observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan tari pada anak

Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan tari pada anak usia dini di TK Al – Jarwal yaitu :

1. Menyediakan Sarana dan Prasarana Tari

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar, agar siswa lebih tertarik dan mudah mengerti penjelasan dari guru. Adapun yang dimaksud

dengan prasarana pembelajaran seperti halaman sekolah, dan ruang belajar. Sedangkan sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar (Sinta Kartika, dkk).

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di Tk al – jarwal bahwa sarana dan prasarana tari yang digunakan pada kegiatan tari yaitu halaman sekolah sebagai tempat Latihan menari selain itu guru menyediakan speaker untuk memutar music dan membuat bendera kecil sebagai alat peraga.

2. Menyediakan Kostum Tari Sesuai dengan Tema

Kostum tari adalah pakaian yang digunakan oleh penari untuk pementasan atau pelatihan seni tari, kostum tari merupakan unsur dari sebuah tarian. Kostum adalah aspek seni rupa dalam penampilan tari, kostum merupakan pendukung tarian dan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian. Menyediakan kostum tari sesuai dengan tema dapat memudahkan anak untuk memahami tari yang diperagakan oleh anak, dapat membuat anak lebih bersemangat dan membuat anak lebih kreatif. Kostum yang digunakan oleh anak di Tk al – jarwal sesuai dengan tema tarian namun kostum yang disediakan oleh guru masih menyewa dari pihak lain.

3. Menggunakan Alat Peraga

Alat peraga yang di ginakan pada saat menari yaitu bendera kecil yang dibuat oleh guru sebagai lata pendukung pada saat anak – anak menari.

4. Menciptakan Gerakan yang Menarik dan Sederhana

Gerak dalam tari adalah gerakan-gerakan dari bagian tubuh manusia yang dapat diciptakan dari gerakan sehari-hari menjadi suatu gerak tertentu. Gerak tari juga bersifat imitatif, yaitu gerak peniruan dari situasi kehidupan nyata yang dapat diamati oleh anak di kehidupan/lingkungannya secara langsung.

5. Memilih Lagu yang Menarik

Guru di Tk Al – Jatwal dalam memilih lagu untuk kegiatan tari sesuai dengan tema tari, dan memilih lagu yang menarik agar anak – anak semangat dalam menarikan tarian .Lagu yang dipilih oleh guru pada saat menari yaitu lagu gundul – gundul pacul, Wanderlan, dan Tari tor – tor yang fersi anak – anak .

B. Kendala yang dialami guru dalam mengajarkan Tari Pada anak

Kendala yang dialami guru pada saat mengajarkan seni tari pada anak yaitu Mengajarkan tari kepada anak-anak menghadirkan berbagai kendala, salah satunya adalah perbedaan kemampuan fisik dan kognitif di antara mereka. Anak-anak berada pada berbagai tahap perkembangan motorik dan pemahaman, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan melakukan gerakan tari dengan benar. Selain itu, rentang konsentrasi yang pendek membuat mereka mudah terganggu, sementara motivasi dan minat yang bervariasi dapat menghambat partisipasi aktif. Guru juga sering menghadapi tantangan dalam menemukan metode pengajaran yang efektif untuk berbagai tingkat keterampilan dan memastikan setiap anak mendapat perhatian yang memadai. Kurangnya dukungan dari orang tua dan fasilitas yang tidak memadai juga bisa menjadi hambatan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran tari.

KESIMPULAN

Mengajarkan seni tari kepada anak usia dini memerlukan strategi yang adaptif dan inklusif untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Guru harus menggunakan pendekatan yang kreatif dan interaktif untuk mempertahankan minat dan konsentrasi anak-anak. Penggunaan alat peraga, permainan, dan musik yang menarik dapat membantu membuat pelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, penting bagi guru untuk membagi materi menjadi langkah-langkah kecil yang mudah

dipahami dan diikuti, serta memberikan pujian dan dorongan secara teratur untuk membangun rasa percaya diri anak-anak.

Selain pendekatan pedagogis yang tepat, dukungan dari lingkungan juga sangat penting. Kerjasama dengan orang tua untuk memastikan anak-anak berlatih di rumah dan memberikan fasilitas yang memadai di tempat belajar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan mereka sendiri melalui pelatihan dan workshop agar dapat mengadopsi metode pengajaran terbaru yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, serta apresiasi terhadap seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2021). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, Vol. 10 No. 4, 9-15.
- Elwis Nirmala Sari, d. (2021). STRATEGI GURU DALAM MEMPERTAHANKAN MINAT BELAJAR TARI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 01, No. 01, 10-18.
- Handyaningrum, K. K. (2022). PENGENALAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA MENANGKAL KECANDUAN GADGET DI SANGGAR SENI KARTIKA BUDAYA KAB. JEMBER. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 11 No. 1, 140-153.
- Nada Salwa, d. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN SENI TARI ANAK USIA DINI DI PAUD CERIA DESA REMPUNG LOMBOK TIMUR . *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1, 55-62.
- Pamungkas, N. R. (2023). Tari Tikus Buntung untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 4, hal. 4287-4294.
- Rohmalina, E. S. (2024). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol. 7, No. 2, 172-178.